

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 (www.idx.co.id). Adanya PBI (Peraturan Bank Indonesia) no.11/25/PBI/2009 yang mewajibkan implementasi manajemen risiko pada industri perbankan dan pengungkapan informasi risiko pada PSAK 60 (Revisi 2010). Obyek penelitian yang menjadi fokus penulis pada penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan struktur kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pengungkapan manajemen risiko atau *risk management disclosure*.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:1), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam sebuah penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan.

Pada dasarnya metode adalah cara atau jalan. Dalam dunia ilmiah metode mempunyai arti cara kerja untuk memahami suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun definisi penelitian deskriptif menurut Nazir (2011:54) sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

3.2.2 Definisi Operasional Variable

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering juga dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.

Pengertian variabel penelitian sendiri menurut Sugiyono (2012:38) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Definisi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable* atau Variabel X)

Variabel independent adalah variabel bebas yang apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut fungsinya menerangkan atau mempengaruhi keadaan variabel lainnya. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi variabel bebasnya adalah *leverage*, profitabilitas dan struktur kepemilikan saham publik.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable* atau Variabel Y)

Variabel dependent adalah variabel terikat (tidak bebas) yang apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sesuai dengan penelitian ini, maka yang menjadi variabel terikatnya adalah *Risk Management Disclosure*.

Adapun definisi dari masing-masing variable sebagai berikut:

1. a. Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi dengan biaya tetap atau beban tetap. Tingkat *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to ratio*. “Pengukuran *leverage* menggunakan *debt to asset ratio* didasarkan pada alasan bahwa *ratio leverage* telah digunakan sebagai proksi risiko dalam beberapa studi pengungkapan” (Anisa, 2012). Mengukur *debt to asset ratio* dengan cara membagi total kewajiban dengan ekuitas dengan total *asset*.

b. Profitabilitas

Definisi profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan definisi tingkat

profitabilitas adalah suatu cara untuk menggambarkan posisi laba perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Formula yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah jumlah laba bersih terhadap jumlah pendapatan operasional.

c. Struktur Kepemilikan Saham publik

Definis struktur kepemilikan menurut (Anisa, 2102) adalah komposisi kepemilikan saham yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal yang bersama-sama dalam memajukan perusahaan. Kepemilikan saham ini dibagi menjadi 2 yaitu kepemilikan saham oleh publik (eksternal) dan kepemilikan saham oleh perusahaan (internal). Untuk mengukur struktur kepemilikan saham publik yaitu membagi saham yang dimiliki publik dengan dengan total saham.

2. Risk Management Disclosure

Risk Management disclosure dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang. Sehingga risiko yang dikelola diungkapkan pada laporan tahunan. Pengungkapan risiko ini dikelompokkan kedalam 8 (delapan) jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko dan kemudian di dalam tabel pengelompokkan risiko akan diberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan risiko, dan jika tidak melakukan pengungkapan risiko diberikan nilai 0 (nol).

Metode yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan risiko adalah *content analysis*. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada luas dan jumlah pengungkapan bukan pada kualitas pengungkapan. *Content analysis* adalah metode penelitian dengan menggunakan suatu prosedur untuk membuat kesimpulan yang *valid* berdasarkan *text* (Weber, 1990 dalam Amran *et al*, 2009).

Pengukuran tingkat pengungkapan risiko dilakukan dengan menghitung jumlah kalimat yang memberikan informasi mengenai risiko dalam laporan tahunan. Penggunaan kalimat sebagai dasar pengukuran atau perhitungan memiliki kelebihan yakni menyediakan data yang lengkap, handal, dan bermakna untuk analisis lebih lanjut, Milne dan Adler (1999) Linsley dan Shrivess (2006) dalam Whardana (2013). Jenis-jenis pengungkapan risiko yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1

Pengelompokan Jenis-jenis Risiko

1	Risiko Kredit
2	Risiko Pasar
3	Risiko Likuiditas
4	Risiko Operasional
5	Risiko Kepatuhan
6	Risiko Hukum
7	Risiko Reputasi
8	Risiko Stratejik

Sumber: Peraturan Bank Indonesia no. 11/25/PBI/2009

Terdapat batasan-batasan dalam pengungkapan risiko yang dilaporkan dalam perusahaan. Tidak semua risiko yang dialami perusahaan dilaporkan secara terang-terangan karena pelaporan risiko ini menimbulkan kekhawatiran bagi perusahaan terhadap ancaman para pesaing yang akan mengetahui kelemahan tersebut (Anisa, 2012).

1. Kalimat yang dianggap sebagai pengungkapan risiko adalah jika pembaca diberi informasi tentang kesempatan atau prospek, atau tentang risiko, bahaya, kerugian dan hambatan yang telah atau akan berdampak pada perusahaan di masa depan.
2. Definisi risiko tersebut dapat ditafsirkan sebagai risiko baik, risiko buruk dan ketidakpastian.
3. Pengungkapan harus secara eksplisit dinyatakan, tidak dapat ditandakan.
4. Pengungkapan yang diulangi akan dicatat sebagai kalimat pengungkapan risiko setiap kali hal tersebut didiskusikan.
5. Jika pengungkapan terlalu samar untuk diidentifikasi, maka tidak akan dicatat sebagai pengungkapan risiko.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variable

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X ₁)	<i>Leverage</i> dalam penelitian ini diukur		Rasio

	dengan menggunakan <i>debt to ratio</i> . “Pengukuran <i>leverage</i> menggunakan <i>debt to asset ratio</i> didasarkan pada alasan bahwa <i>ratio leverage</i> telah digunakan sebagai proksi risiko dalam beberapa studi pengungkapan” (Anisa, 2012)	<p><i>Debt To Asset Ratio:</i></p> $= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber : Riyanto (2010: 333)</p>	
Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan definisi tingkat profitabilitas adalah suatu cara untuk menggambarkan posisi laba perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan <i>net profit margin</i> (Anisa, 2012)	<p><i>Net Profit Margin :</i></p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ <p>Sumber: Mulyono (1999: 139)</p>	Rasio
Struktur Kepemilikan Publik (X ₃)	Definis struktur kepemilikan adalah komposisi kepemilikan saham yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal yang bersama-sama dalam memajukan perusahaan (Anisa, 2012). Untuk mengukur struktur kepemilikan saham publik yaitu membagi saham yang dimiliki publik dengan dengan total saham.	$= \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total saham}}$ <p>Sumber : Abraham dan Cox (2007)</p>	Rasio

<p><i>Risk Management Disclosure (Y)</i></p>	<p>dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang (Amran et al, 2009)</p>	<p>Risiko yang diungkapkan :</p> <p>Risiko Kredit Risiko Pasar Risiko Likuiditas Risiko Operasional Risiko Kepatuhan Risiko Hukum Risiko Reputasi Risiko Stratejik</p> <p>Risk Disclosure:</p> $= \frac{\text{Jumlah RD}}{\text{Total Jenis Risiko}}$ <p>Sumber : Amran <i>et al</i> (2009)</p>	<p>Rasio</p>
--	---	---	--------------

3.2.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 yang berjumlah 31 perusahaan.

3.2.3.1 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. (Sugiyono, 2012:96).

Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang menyediakan informasi mengenai variable penelitian dan kesesuaian kriteria atau memiliki item-item pengungkapan risiko perusahaan, selain itu sampel penelitian ini hanya satu jenis yaitu industri perbankan.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan 2011 secara lengkap
3. Perusahaan yang dipilih mempunyai data-data lengkap yang terkait dengan variable penelitian.

Tabel 3.3
Metode Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah keseluruhan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011	31
2	Perbankan yang tidak mempunyai data-data lengkap	1

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sample akhir yang diambil sebanyak 30 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan sebagai sampel terakhir,

Tabel 3.4
Daftar Sampel Akhir

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.
2	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
3	PT. Bank Ekonomi Rahaja Tbk.
4	PT. Bank Central Asia Tbk.
5	PT. Bank Bukopin Tbk.
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	PT. Bank Nusantara Parhyangan Tbk.
8	PT. Bank Mutiara Tbk.
9	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk.
10	PT. Bank QNB Kesawan Tbk.
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.
12	PT. Bank Sinar Mas Tbk.
13	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
14	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
15	PT. Bank Danamon Tbk.
16	PT. Bank Maypada Internasional Tbk.
17	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.
19	PT. Bank Victorial International Tbk.
20	PT. Bank International Indonesia Tbk.
21	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
22	PT. Bank Agroniaga Tbk.
23	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
24	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
25	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
26	PT. Bank Mega Tbk.
27	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
28	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.
29	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.
30	PT. Bank Permata Tbk.

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

3.2.4 Sumber Data

Penelitian merupakan suatu upaya pencarian tentang topik tertentu. Para peneliti tentunya akan lebih dapat yakin terhadap integritas dari informasi mereka dengan mengambilnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data yang diperlukan untuk penelitian ini didapat dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tercatat pada tahun 2011. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan analisis pada studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian pihak lain, dan laporan yang diduplikasikan yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian yang kemudian dianalisis. Selain itu dilakukan pula teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan perusahaan yang terkait dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari perusahaan dalam hal ini berupa laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011.

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Analisis Statistis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data dan menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:169) mengenai pengertian statistik deskriptif, yaitu sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari variabel-variabel yang akan diteliti.

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada tiga uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang handal untuk mendeteksi ada tidaknya normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot*, distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012: 160).

Uji statistik lain yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki *probability value* > 0.05 lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2012: 164).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2012: 105). Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus

dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias (Ghozali, 2012: 105).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji koefisien *Spearman's Rho*. Suatu regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 (Priyanto, 2012: 167).

3.2.6.3 Regresi Linear Berganda

Metode statistik untuk menganalisis dan menguji hubungan antara satu variabel terikat terhadap lebih dari satu variabel bebas, maka metode regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh tersebut adalah regresi berganda (*multiple regression*). Variabel independen penelitian ini adalah tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan struktur kepemilikan saham publik, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Harris Afif Firdaus, 2014

Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Risk Management Disclosure

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Y	= Pengungkapan Manajemen Risiko
α	= Konstanta
β	= Koefisien Arah Regresi
X_1	= <i>Leverage</i>
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Struktur Kepemilikan Publik
ε	= Standar Error

3.2.6.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Uji R^2 disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya r^2 ini adalah diantara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Nilai r^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 97). Artinya jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antar variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.

2. Penentuan Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak

pasti H_a diterima (Sugiyono, 2012:87). Berikut penjelasan pengambilan hipotesis pada penelitian ini:

$H_0 : \beta_1 < 0$, *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *risk management disclosure*

$H_1 : \beta_1 \geq 0$, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*

$H_0 : \beta_2 < 0$, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap *risk management disclosure*

$H_2 : \beta_2 \geq 0$, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*

$H_0 : \beta_3 < 0$, Struktur kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh positif terhadap *risk management disclosure*

$H_3 : \beta_3 \geq 0$, Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*

Apabila β_1 lebih kecil dari nol maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap *risk management disclosure*. Sebaliknya apabila β_1 lebih besar sama dengan dari nol terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap *risk management disclosure*.

Apabila β_2 lebih kecil dari nol maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap *risk*

management disclosure. Sebaliknya apabila β_2 lebih besar sama dengan dari nol terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap *risk management disclosure*.

Apabila β_3 lebih kecil dari nol maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dari struktur kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*. Sebaliknya apabila β_3 lebih besar sama dengan dari nol terdapat pengaruh positif dari struktur kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*.